



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 11 September 2022/ 14 Shafar 1444 Brosur No.: 2093/2133/IA

MAKNA “LAA ILAAHA ILLALLOOH” (1)

وَالهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ . البقرة : ١٦٣

Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. [QS. Al Baqarah : 163]

Sesungguhnya kalimat ikhlash yaitu kalimat **Laa ilaaha illallooh**, karena kalimat tersebut memurnikan ibadah hanya untuk Allah SWT. Karena makna **Laa ilaaha illallooh** adalah tidak ada yang berhak disembah selain Allah.

Kalimat **Laa ilaaha illallooh** adalah kalimat yang agung, oleh karenanya Allah mengutus para rasul dan menurunkan kitab-kitab. Dan untuk mewujudkannya Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin untuk berjihad, memerangi orang-orang kafir yang menentangnya. Allah SWT berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيْهِ إِلَيْهِ إِنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ . الانبياء : ٢٥

Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". [QS. Al Anbiyaa' : 25]

Dan semua Rasul seruannya yang pertama dan yang paling utama adalah menyeru kaumnya kepada kalimat **Laa illaaha illallooh**, yaitu menyembah hanya kepada Allah. Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ . المؤمنون : ٢٣

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?" [QS. Al Mu'minuun : 23]

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَىٰ اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ . النحل : ٣٦

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap ummat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaaghuut itu", maka di antara ummat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). [QS. An Nahl : 36]

Dahulu orang-orang kafir Makkah yang Rasulullah SAW diutus kepada mereka, mereka mengakui bahwa tidak ada pencipta selain Allah. Allah SWT berfirman :

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ . الزخرف : ٨٧

Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab: "Allah", maka

bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)?, [QS. Az Zukhruf : 87]

Namun pengakuan orang-orang kafir Makkah tersebut belum mencukupi untuk mewujudkan tauhid, karena untuk mewujudkan tauhid harus dengan pengertian dan ilmu yang membawa mereka menyembah hanya kepada Allah yang Maha Esa tidak ada sekutu bagiNya. Dan inilah yang dikehendaki oleh Allah SWT dalam firmanNya :

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ . محمد : ١٩

Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan (Yang Hak) melainkan Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu. [QS. Muhammad : 19]

Orang-orang kafir Quraisy Makkah mengetahui makna kalimat tersebut, tetapi mereka membantah :

أَجَعَلَ الْأَلِهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ (٥) وَأَنْطَلَقَ الْمَلَأُ
مِنْهُمْ أَنْ أَمْشُوا وَأَصْبِرُوا عَلَىٰ آلِهَتِكُمْ إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ يُرَادُ (٦) ص

٥ - ٦ :

Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan Yang satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan.(5)

Dan pergilah pemimpin-pemimpin mereka (seraya berkata): "Pergilah kamu dan tetaplah (menyembah) tuhan-tuhanmu, sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang dikehendaki. (6) [QS. Shaad : 5-6]

Dan ada juga diantara kaum muslimin walaupun mereka itu sudah mengucapkan kalimat **Laa ilaaha illallooh**, mereka juga shalat, puasa

berhajji, bersedekah, tetapi mereka masih melakukan ibadah-ibadah untuk selain Allah, misalnya dengan memohon pertolongan kepada para wali dan orang-orang shalih yang sudah wafat dan bernadzar untuk mereka, atau mereka berdo'a memohon kepada selain Allah. Mereka itu berarti belum mewujudkan makna **Laa ilaaha illallooh**, karena makna **Laa ilaaha illallooh** adalah seseorang melakukan ibadah dengan segala macamnya hanya untuk Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu baginya.

Oleh karena itu orang yang masih suka beribadah untuk selain Allah, walaupun ia sudah mengucapkan **Laa ilaaha illallooh**, sudah melaksanakan shalat, puasa, hajji dan mengaku dirinya orang Islam, tetapi kalau masih suka beribadah untuk selain Allah berarti ia masih musyrik (mensekutukan Allah dengan yang lain). Karena seorang hamba tidaklah ia menjadi orang muslim yang benar, dan tidaklah terhindar dari kekalnya di neraka melainkan dengan iman yang murni yang tidak tercampur syirik dan tidak dirusak dengan kekafiran. Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ. الانعام : ٨٢

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kedhaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. [QS. Al An'aam : 82]

Dan barangsiapa yang menyembah atau beribadah kepada Allah tetapi masih menyembah atau beribadah kepada selainNya, maka ibadahnya itu tidak bermanfaat. Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. الزمر : ٦٥

Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu: "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi. [QS. Az Zumar : 65]

ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبَطَ
عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ. الانعام : ٨٨

Itulah petunjuk Allah, yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan. [QS. Al An'aam : 88]

Makna **Laa ilaaha illallooh** mengandung syarath-syarath yang harus dilaksanakan :

1) Mengetahui makna **Laa ilaaha illallooh** dan yang dikehendaki dari kalimat tersebut. Karena kalimat **Laa ilaaha illallooh** itu berarti menafikan adanya tuhan yang berhak disembah atau diibadahi selain Allah, dan menetapkan bahwa hanya Allah yang berhak disembah atau diibadahi. Allah SWT berfirman :

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ . محمد : ١٩

Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan (Yang Hak) melainkan Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu. [QS. Muhammad : 19]

Banyak diantara manusia sudah mengucapkan **Laa ilaaha illallooh** dengan lisannya tetapi tidak mengerti maknanya, sehingga ia terjerumus dalam kemusyrikan.

2) Meyaqini dengan sepenuh hati ucapan **Laa ilaaha illallooh** tersebut, apabila ia masih ragu-ragu, maka tidaklah bermanfaat. Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ . الحجرات : ١٥

Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar. [QS. Al Hujuraat : 15]

3) Ikhlash, tidak menyekutukanNya dengan sesuatupun, tidak riyaa' dan tidak sum'ah. Allah SWT berfirman :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ . البينة : ٥

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketha'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. [QS. Al Bayyinah : 5]

4) Mengucapkan **Laa ilaaha illallooh** dari lubuk hatinya, tidak berdusta. Allah SWT berfirman :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ

الْكَذِبِينَ (٣) العنكبوت : ٢-٣

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? (2) Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.(3) [QS. Al 'Ankabut : 2-3]

5) Mencintai kalimat **Laa ilaaha illallooh** dan apa yang ditunjukkannya. Allah SWT berfirman :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۗ
وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ
أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ. البقرة : ١٦٥

Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat dhalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari qiyamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal). [QS. Al Baqarah : 165]

6) Melaksanakan amal-amal yang ditunjukkan oleh kalimat **Laa ilaaha illallooh**. Allah SWT berfirman :

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ
حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا. النساء : ١٢٥

Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia pun mengerjakan

kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.[QS. An Nisaa' : 125]

7) Menyembah atau beribadah hanya untuk Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya. Dan meninggalkan semua peribadatan untuk selain Allah. Walaupun sudah mengucapkan **Laa ilaaha illallooh**, tetapi apabila masih melakukan ibadah-ibadah untuk selain Allah, maka ia termasuk orang-orang yang disebutkan oleh Allah :

إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ . الصافات : ٣٥

Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: "**Laa ilaaha illallooh**" (Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) mereka menyombongkan diri.[QS. Ash Shaaffaat : 35]

8) Mengkufuri apa yang disembah selain Allah berupa Thaaghuut dan menetapkan menyembah atau beribadah hanya untuk Allah yang Maha Esa. Allah SWT berfirman :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ . البقرة : ٢٥٦

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaaghuut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. [QS. Al Baqarah : 256]

(Bersambung)